

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)

**PENGARUH INDEKS BURSA GLOBAL TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
PADA BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) PERIODE TAHUN 2000-2002**

Moh. Mansur

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran
Jalan Dipati Ukur No.35 Bandung

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui perkembangan index harga saham bursa global dalam hubungannya dengan besarnya index harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Jakarta (BEJ) serta untuk mengetahui besarnya pengaruh indeks harga saham bursa global secara simultan maupun parsial yang diwakili oleh tujuh buah bursa saham global terhadap IHSG BEJ. Adapun ke tujuh bursa saham global tersebut adalah KOSPI yang mewakili bursa saham Korea, Hang Seng (HSI) yang mewakili bursa saham Hong Kong, Nikkei 225 yang mewakili bursa saham Jepang, TAIEX yang mewakili bursa saham Taiwan, Dow Jones yang mewakili bursa saham New York Amerika Serikat, FTSE yang mewakili bursa saham London Inggris, ASX yang mewakili bursa saham Australia. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan populasi sejak bursa efek Jakarta dibuka dengan memberi kesempatan kepada investor asing menanamkan modalnya diatas 50 persen saham emiten. Metode sample sederhana yang dipakai dengan mengumpulkan data selama 36 bulan dari tahun 2000 sampai tahun 2002. Penelitian dilakukan menggunakan *Path Analysis* sebagai satu model analisis. Model analisis tersebut menganalisis besarnya pengaruh ketujuh indeks bursa saham global baik secara simultan maupun secara individual terhadap IHSG BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ketujuh indeks bursa saham global secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa KOSPI, Nikkei 225, TAIEX, dan ASX saja yang mempengaruhi IHSG BEJ.

Kata kunci: Bursa saham global KOSPI, NIKKEI 225, Hang Seng, TAIEX, Dow Jones, FTSE, ASX dan IHSG BEJ

ABSTRACT. This study was intended to know and analyze the fluctuations of the global stock price index and the correlation with JSX Composite Index and to find the proportion of the global stock markets influence toward JSX Composite Index.. The global stock markets represented by KOSPI which represents Korean stock-market, Hang Seng (HSI) which represents Hong Kong stock-market, Nikkei 225 which represent Tokyo Japan stock-market, TAIEX which represents Taiwan stock-market, Dow Jones which represents New York USA stock-market, FTSE which represents London England stock-market, ASX which represents Australian stock-market. The research method used in this study was the survey method. The simple sampling data of 36 months of the year 2000 up to 2002. This

research used Path Analysis method and there was one model of analysis. The model was analyzing the influence of seventh global stock markets toward JSX Composite Index simultaneously and individually. The result of the study shows that simultaneously the stock price index of global stock markets statistically affected the JSX Composite Index but individually is only KOSPI, Nikkei 225, TAIEX and ASX.

Keywords: Global Stock Market Index, KOSPI, HIS, Nikkei 225, TAIEX, Dow Jones, FTSE, ASX, Jakarta Stock Exchange Composite Index

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses globalisasi pada fase sekarang terdiri dari dua fenomena yang berbeda, yakni globalisasi bisnis produk dan globalisasi bisnis keuangan dimana proses globalisasi bisnis keuangan telah memiliki signifikansi dan kekuatan yang lebih besar daripada globalisasi bisnis produk dalam tanda kutip. Bisnis keuangan meliputi bisnis valas (valuta asing) serta investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Investasi melalui pasar modal sebagai bentuk investasi bisa langsung dilakukan dimana saja diseluruh dunia termasuk di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Investor menginvestasikan uangnya berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio.

Pasar modal Indonesia melalui bursa efek Jakarta merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Selain itu biasanya untuk bursa-bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena yang terjadi karena globalisasi serta Indonesia sebagai anggota World trade organization telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi diseluruh dunia. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain. Dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Noer Azam Achsani (2000) tentang bagaimana bursa merespon terhadap *shock* dari bursa lain, apabila terjadi *shock* di Amerika Serikat maka bursa-bursa regional tidak akan terlalu meresponnya. Hanya di Singapura, Hong Kong, Jepang dan Taiwan dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan respon pun tidak cukup besar. Sebaliknya jika *shock* di Singapura, Australia atau Hong Kong, secara cepat *shock* tersebut akan ditransmisikan ke hampir semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk BEJ.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui baik simultan maupun parsial besarnya pengaruh indeks harga saham bursa global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh ketujuh indeks bursa saham global secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan BEJ untuk periode tahun 2000-2002.
2. Seberapa besar pengaruh indeks bursa saham global tersebut secara simultan maupun parsial terhadap indeks Harga Saham Gabungan BEJ untuk periode tahun 2000-2002

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Definisi pasar modal menurut Elton dan Grubber (1995:14): *"Capital market securities include instruments with maturities greater than one year and those with no designated maturity at all"*.

Dengan semakin berkembangnya sarana komunikasi dan teknologi informasi, disertai pula dengan adanya deregulasi keuangan telah menghilangkan batasan antara pasar keuangan domestik dengan pasar keuangan asing. Menurut Fabozzi, Modigliani dan Ferni (1998 : 8) :

"Because of the globalization of financial markets throughout the world, entities in any country seeking to raise funds need not be limited to their domestic financial market nor are investor in a country limited to the financial assets issued in their domestic market. Globalization means the integration of financial markets throughout the world into an internasional financial market".

Pengertian diatas merupakan gambaran dari sudut pandang suatu negara. *Internal market* atau disebut juga *national market* terbagi atas dua yaitu domestic market dan foreign market. *Domestic market* merupakan pasar dimana penerbit sekuritas berdomisili di negara dimana sekuritas tersebut diperdagangkan. Sedangkan *foreign market* adalah pasar dimana penerbit dari sekuritas tidak berdomisili di negara dimana sekuritas tersebut diperdagangkan. Sedangkan *external market* disebut juga *international market*, memudahkan perdagangan sekuritas dengan dua keunggulan, dimana: (1) penerbitan sekuritas yang ditawarkan dapat secara simultan ditawarkan kepada investor diberbagai negara, (2) sekuritas yang diterbitkan tersebut tidak berada dalam suatu sistem hukum dari satu negara.

Saham

Sawidji Widoatmodjo (1996:43) mendefinisikan saham secara sederhana: "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan". Saham dijual sejak awal oleh perusahaan dan kemudian diperdagangkan diantara para investor. Disamping mengharapkan dividen, investor berharap harga saham naik sehingga mereka memperoleh *capital gain* dari investasi yang dilakukan. Saham dapat dijual pada suatu saat dikemudian hari, diharapkan dengan harga yang lebih tinggi daripada harga

belinya, jika dalam kenyataan saham dijual diatas harga belinya, maka investor akan menerima keuntungan modal.

Indeks Harga Saham

Menurut Downes dan Goodman (1994:251), indeks adalah "gabungan statistik yang mengukur perubahan dalam ekonomi atau dalam pasar finansial, dan seringkali dinyatakan dalam perubahan persentase dari suatu tahun dasar atau bulan sebelumnya". Karena indeks ini menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu yang dipandang merupakan suatu bentuk informasi historis yang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu serta memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula, maka indeks ini dapat disebut sebagai indeks harga saham.

Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG BEJ

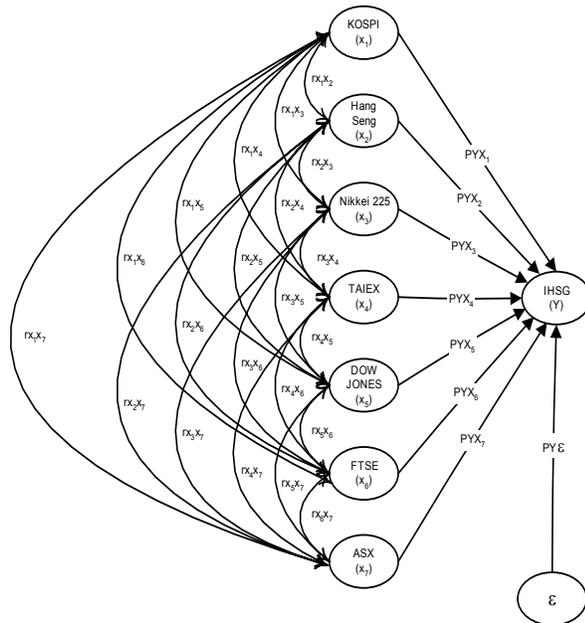
Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEJ. Investasi portofolio asing berperan sangat penting di pasar modal manapun (Mobius, 1998:187). Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Walaupun peranan investor domestik makin meningkat akan tetapi terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk melakukan strategi mengekor pada investor asing atau setidaknya investor domestik menggunakan perilaku investor asing sebagai acuan (Cahyono, 2000:93). Sehingga saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam.

Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa didunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain saling pengaruh mempengaruhi terutama dengan bursa dari negara-negara berdekatan misalnya crash yang terjadi di bursa Singapura akan mengakibatkan crash pada bursa-bursa Taiwan, Hongkong, Jepang maupun Indonesia. Demikian pula sebaliknya.

Terdapat tujuh indeks bursa global didalam penelitian ini, yaitu KOSPI (Korea), Nikke1 225 (Jepang), Hang Seng (Hong Kong), TAIEX (Taiwan), Dow Jones (New York), FTSE (London), dan ASX (Australia). Dengan menggunakan *path analysis* akan diuji pengaruh indeks bursa global, baik secara simultan maupun individual, terhadap IHSG BEJ.

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)



Gambar 1. Diagram Jalur Model Korelasi Antarvariabel

Berdasarkan model tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Hipotesis 1

$$H_0 : P_{YX_1} = P_{YX_2} = P_{YX_3} = P_{YX_4} = P_{YX_5} = P_{YX_6} = P_{YX_7} = 0$$

"Koefisien jalur dari ketujuh indeks bursa global terhadap IHSG secara statistik tidak signifikan"

Hipotesis 2

$$H_0 : P_{YX_i} = 0$$

"Koefisien jalur dari variabel eksogenus (X_i) terhadap variabel endogenus (Y) secara statistik tidak signifikan"

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan *explanatory survey*, dan bersifat *ex post-facto*, yaitu pengumpulan data dilakukan setelah semua kejadian selesai berlangsung.

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data mingguan selama tiga tahun. Data ketujuh indeks harga saham global serta Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta diperoleh dari Harian Bisnis Indonesia, serta *website* Bapepam selama periode Januari 2000 hingga Desember 2002

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X)

Terdapat tujuh variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu:

1. Indeks KOSPI (X_1)

Perhitungannya memakai metode *value weighted*. Indeks ini menggunakan sampel seluruh saham yang tercatat di bursa saham Korea. Indeks ini dihitung berdasarkan nilai dasar pada tanggal 4 Januari 1980.

2. Indeks Nikkei 225 (X_2)

Indeks Nikkei 225 memakai metoda *price weighted* dimana saham-saham yang menjadi sampel pada perhitungan indeks ini terdiri dari 225 perusahaan ranking tertinggi pada seksi pertama di Bursa Saham Tokyo. Indeks ini diperkenalkan pada tanggal 16 Mei 1949, dengan harga rata-rata 176,21 dan dengan pembagi 225.

3. Indeks Hang Seng (X_3)

Hang Seng memakai metode *value weighted* yang terdiri dari 33 saham terlikuid dan terbesar, dimana ke-33 saham tersebut mewakili 70 persen dari kapitalisasi pasar dari Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini dihitung berdasarkan nilai dasar pada tanggal 31 Juli 1964.

4. Indeks TAIEX (X_4)

Perhitungannya menggunakan sampel seluruh saham yang *listing* di bursa saham Taiwan dengan menggunakan metode *value weighted*. Tahun dasar indeks ini adalah tahun 1966.

5. Indeks Dow Jones (X_5)

Menggunakan metode *price weighted* dimana Dow Jones adalah indeks utama pada bursa saham New York dan perhitungannya menggunakan sampel seluruh saham yang *listing* di bursa saham NYSE.

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)

6. Indeks FTSE (X_6)

Menggunakan metode *price weighted* dimana saham-saham yang menjadi sampel pada perhitungan indeks ini terdiri dari 100 perusahaan ranking tertinggi di Bursa Saham Inggris.

7. Indeks ASX (X_7)

ASX memakai metode *price weighted* dimana bursa saham ASX ini adalah indeks utama pada bursa saham Australia dan perhitungannya menggunakan sampel seluruh saham yang *listing* di bursa saham ASX

Variabel dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Jakarta (BEJ)

IHSG BEJ dihitung dengan menggunakan metode *value weighted* berdasarkan kapitalisasi pasar. Perhitungan IHSG mencakup seluruh saham yang *listing* di BEJ. Tahun dasar IHSG adalah 10 Agustus 1982.

Analisis Jalur

Analisis jalur dimulai dengan membuat diagram jalur (*path diagram*), seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1, dimana terdapat tujuh variabel X_i , yaitu indeks-indeks harga saham global dan satu variabel Y, yaitu IHSG di BEJ dan variabel residu (ε). X_i adalah variabel penyebab disebut juga *exogenous variable* dan Y adalah variabel akibat yang disebut *endogenous variable*. Hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat tersebut ditunjukkan dengan anak panah melalui hubungan satu arah. Diantara variabel penyebab terdapat korelasi atau hubungan korelatif yang ditunjukkan dengan notasi r_{XX_j} dan ditunjukkan dengan anak panah dua arah. Gambar 1 dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = P_{YX1} X_1 + P_{YX2} X_2 + P_{YX3} X_3 + P_{YX4} X_4 + P_{YX5} X_5 + P_{YX6} X_6 + P_{YX7} X_7 + \varepsilon$$

Fungsi dari koefisien jalur adalah mengukur besarnya pengaruh relatif dari variabel eksogenus terhadap variabel endogenus tertentu. Ini dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien jalur dari variabel eksogenus ke variabel endogenus yang diberi simbol P_{X_iY} . Koefisien jalur tidak mempunyai satuan dan secara relatif dapat dikatakan bahwa semakin besar koefisien jalur yang dimiliki maka semakin besar pengaruh yang diberikan variabel.

Pola Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama diuji dengan langkah-langkah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Menghitung F_{hitung}

4. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} ; hasilnya akan menentukan langkah pengujian hipotesis selanjutnya.

Jika H_0 dari hipotesis pertama ditolak, maka dapat dilanjutkan kepada pengujian hipotesis kedua, yaitu dengan:

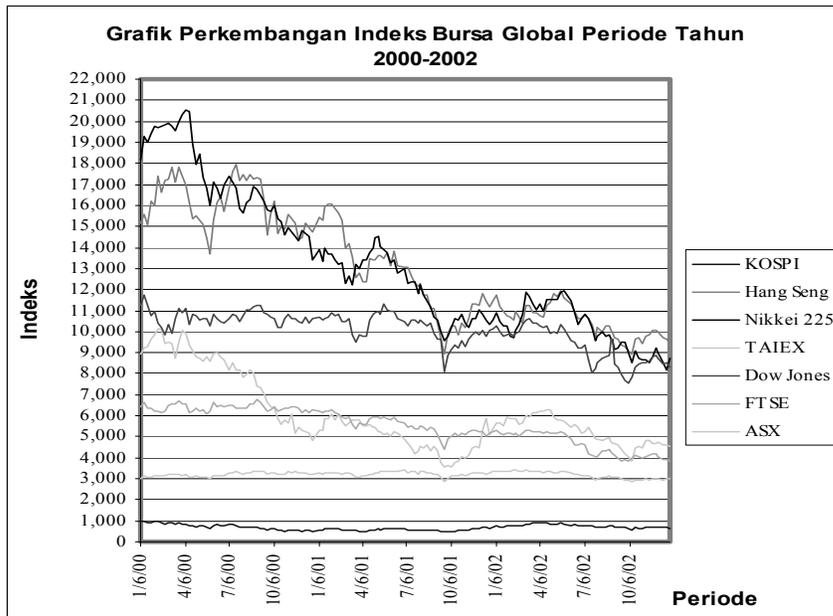
1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Menghitung t_{hitung}
4. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

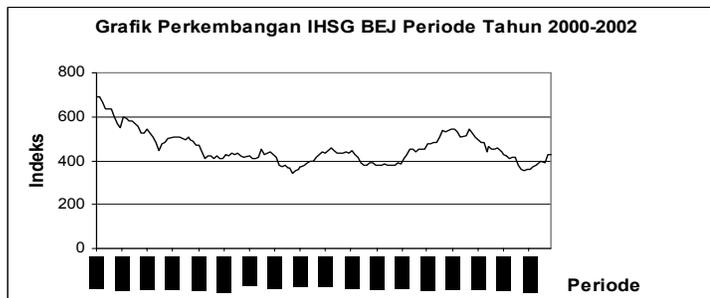
Perkembangan index harga saham global yang diwakili oleh tujuh bursa yaitu bursa Korea (Kospi), bursa Jepang (Nikkei 225), bursa Hongkong (Hang Seng), bursa Taiwan (TALEX), bursa Amerika (Dow Jones), bursa Inggris (FTSE), dan bursa Australia (ASX) serta perkembangan index harga saham gabungan (IHSG) BEJ adalah dihitung berdasarkan angka rata-rata mingguan dalam satu bulan selama 36 bulan yaitu tahun 2000 sampai 2002 digambarkan dalam bentuk bagan garis (line chart) pada Gambar 2 dan 3 berikut ini.

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)



Gambar 2. Grafik Perkembangan Indeks Bursa Global Periode Tahun 2000-2002

Gambar 2, Bagan garis (line chart) menunjukkan perkembangan index harga saham bursa global yang diwakili oleh tujuh bursa yaitu Kospi, Hang Seng, Nikkei 225, TALEX, Dow Jones, FTSE, dan ASX tahun 2000 sampai dengan tahun2002



Gambar 3. Grafik Perkembangan IHSG BEJ Periode Tahun 2000-2002

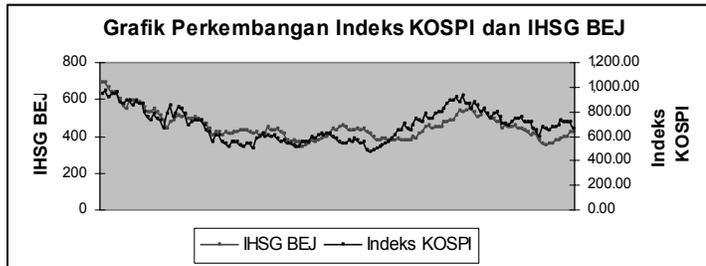
Gambar 3 Bagan garis (line chart) menunjukkan perkembangan index harga saham gabungan (IHSG) bursa efek Jakarta (BEJ) tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

PEMBAHASAN

Hubungan index harga saham bursa global dengan IHSG Bursa Efek Jakarta terlihat dari rata-rata index harga saham bursa global yang tergambar pada bagan garis (gambar 2) menunjukkan linieritas pada arah yang positif yaitu pada saat tingkat index harga saham bursa global turun diikuti oleh turunnya index harga saham gabungan BEJ yang terekam pada bagan garis index harga saham bursa efek Jakarta (gambar 3) demikian pula sebaliknya.

Linieritas index harga saham tersebut lebih jelas lagi bila dibandingkan antara bagan masing-masing bursa Asia dan Australia dengan bagan garis index harga saham bursa efek Jakarta seperti terdeskripsi dalam gambar 4,5,6 dan 7 dibawah ini:

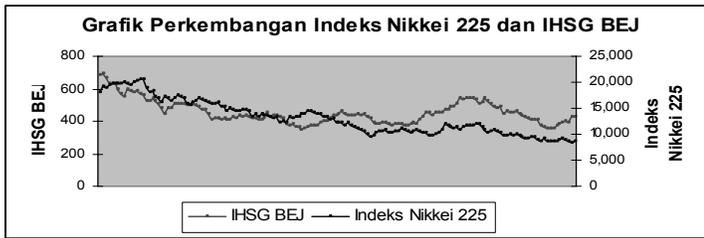
Gambar 4,5,6 dan 7 berikut ini akan memberikan gambaran visualisasi mengenai hubungan signifikan antara bursa global dan IHSG BEJ secara individual.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Indeks KOSPI dan IHSG BEJ

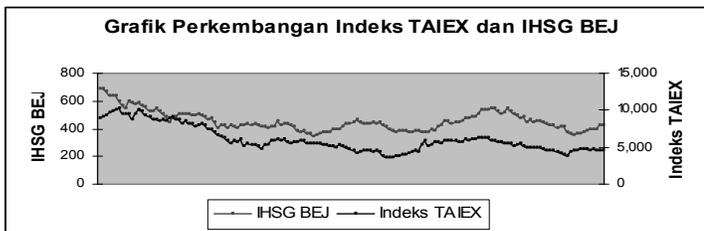
Gambar 4 mendeskripsikan hubungan yang erat antara bursa Korea (Kospi) dengan bursa Efek Jakarta (BEJ) seperti terlihat pada bagan garis yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)



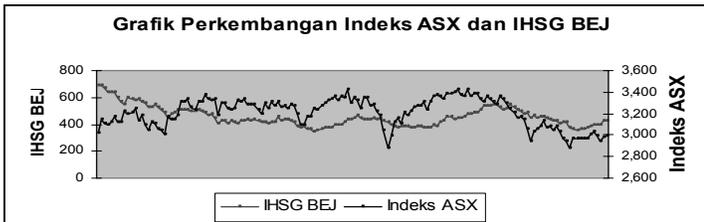
Gambar 5. Grafik Perkembangan Indeks Nikkei 225 dan IHSG BEJ

Gambar 5 mendeskripsikan hubungan yang erat antara bursa Jepang (Nikkei) dengan bursa efek Jakarta (BEJ) seperti terlihat pada bagan garis yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya



Gambar 6. Grafik Perkembangan Indeks TAIEX dan IHSG BEJ

Gambar 6. mendeskripsikan adanya hubungan yang erat antara bursa Taiwan (Talex) dengan bursa efek Jakarta (BEJ) seperti terlihat pada bagan garis yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya.



Gambar 7. Grafik Perkembangan Indeks ASX dan IHSG BEJ.

Gambar 7. mendeskripsikan adanya hubungan yang erat antara bursa Australia (ASX) dengan bursa efek Jakarta (BEJ) seperti terlihat pada bagan garis yang menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil koefisien jalur yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

No	Notasi	Nilai
1.	P_{YX1}	0.85026
2.	P_{YX2}	-0.1555
3.	P_{YX3}	0.67639
4.	P_{YX4}	-.040804
5.	P_{YX5}	0.03568
6.	P_{YX6}	0.20137
7.	P_{YX7}	-0.15618
10.	$R^2_{Y(X1X2X3X4X5X6X7)}$	0.79437
11.	$P_{YX\epsilon}$	0.453464

Setelah didapatkan koefisien jalur, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis pertama, dan didapatkan $F_{hitung} = 80,57$ dan $F_{tabel} = 2,07$; H_0 ditolak, yang artinya terdapat salah satu atau semua variabel eksogenus yang berpengaruh, oleh karena itu pengujian dapat dilanjutkan kepada tahap selanjutnya yaitu pengujian individu masing-masing koefisien dari masing-masing variabel eksogenus. Hasilnya dirangkum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian secara Individual

No	Variabel	$ t_{hitung} $	t_{tabel}	Perbandingan	Kesimpulan
1.	(X_1)	8.163503	1.976346	$T_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
2.	(X_2)	1.327391	1.976346	$T_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 diterima
3.	(X_3)	4.153992	1.976346	$T_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
4.	(X_4)	2.244178	1.976346	$T_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
5.	(X_5)	0.550308	1.976346	$T_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 diterima
6.	(X_6)	0.602651	1.976346	$T_{hitung} < t_{tabel}$	H_0 diterima
7.	(X_7)	1.98453	1.976346	$T_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat indeks global yang tidak memberikan nilai yang signifikan pengaruhnya terhadap indeks harga saham gabungan di BEJ. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah melakukan teori

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)

trimming, dimana apabila terdapat koefisien jalur dari variabel eksogenus yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogenus maka koefisien jalur dari variabel eksogenus yang tidak signifikan tersebut harus dihilangkan dari diagram jalur dan dibuat diagram baru.

Setelah dibuat jalur baru dan melakukan perhitungan koefisien korelasi, maka didapatkan nilai koefisien baru (Tabel 3) dan dilanjutkan dengan pengujian secara individual (Tabel 4).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur Baru dengan Teori *Trimming*

No	Notasi	Nilai
1.	P_{YX1}	0.81478
2.	P_{YX3}	0.72846
3.	P_{YX4}	-0.39827
4.	P_{YX7}	-0.09154
5.	$R^2_{Y(X1X2X3X4X5X6X7)}$	0.75944
6.	$P_{YX \varepsilon}$	0.45378

Tabel 4. Hasil Pengujian secara Individual dengan Teori *Trimming*

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Perbandingan	Kesimpulan
1.	(X_1)	11.3527	1.976346	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
2.	(X_3)	6.1022	1.976346	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
3.	(X_4)	2.7141	1.976346	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak
4.	(X_7)	2.3237	1.976346	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak

Kesimpulan statistik

Hasil perhitungan metode statistic dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan alpha sebesar 5 % atau tingkat kepercayaan sebesar 95 % menunjukkan bahwa pengaruh indeks harga saham global terhadap IHSG ternyata sangat dipengaruhi oleh indeks-indeks harga saham dari Asia dan Australia. Dibuktikan dengan koefisien determinasi dari hasil analisis sebesar 0,75944 atau 75,944%. Artinya IHSG dipengaruhi oleh indeks global sebesar 75,944% dan sisanya sebesar 24,056% adalah faktor lain seperti keadaan perekonomian global, hubungan perdagangan antar negara, situasi sosial, politik dan keamanan serta isu-isu yang memberikan sentimen tertentu kepada perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta.

Model analisis menjelaskan bahwa dari ketujuh indeks global yang dijadikan objek penelitian ternyata terdapat empat indeks yaitu Indeks KOSPI, Nikkei 225, TAIEX dan ASX untuk taraf signifikansi 5% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Jakarta.

Tabel 5. Besarnya Pengaruh Indeks Global terhadap IHSG

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Total	Arah Pengaruh
(X ₁)	0,79412	0,61122	Positif
(X ₃)	0,72631	0,44611	Positif
(X ₄)	-0,39060	-0,29296	Negatif
(X ₇)	-0,09740	0,00059	Positif

Dari model analisis ternyata ada tiga indeks global, yaitu Hang Seng, Dow Jones dan FTSE untuk taraf signifikansi 5% secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Jakarta.

Arah pengaruh yang positif berarti pergerakan dari indeks-indeks tersebut searah dengan pergerakan IHSG Bursa Efek Jakarta artinya apabila indeks-indeks tersebut melemah maka IHSG ikut melemah dan apabila indeks-indeks tersebut menguat maka IHSG pun ikut menguat.

Sebaliknya apabila indeks yang memiliki pengaruh total yang negatif yaitu Indeks TAIEX, mempunyai arti pergerakan indeks tersebut akan mempunyai arah yang sebaliknya. Apabila Indeks TAIEX menguat maka IHSG akan melemah dan sebaliknya apabila indeks TAIEX memburuk maka IHSG mempunyai indikasi membaik.

Berdasarkan analisis statistik menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan dinamis yang signifikan terjadi antara Bursa Efek Jakarta dengan bursa saham Korea, bursa saham Tokyo, bursa saham Taiwan dan bursa saham Australia sehingga aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan yang terjadi di keempat bursa saham tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari pengujian analisis jalur model menunjukkan bahwa indeks harga gabungan bursa global secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ. Sedangkan pengujian secara individual dari ketujuh indeks bursa global tersebut bursa saham Hong Kong, New York dan London tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dalam periode waktu penelitian yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Pengaruh yang cukup signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta ditunjukkan oleh indeks bursa Korea, indeks bursa Tokyo, indeks bursa Taiwan dan indeks bursa Australia.

2. Dari analisis yang dilakukan ke empat bursa saham memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 75,944%

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)

Dari keempat indeks bursa saham tersebut bursa saham Korea (KOSPI) yang paling dominan mempengaruhi Indeks Bursa Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta dengan nilai pengaruh yang signifikan sebesar 61,12%, kemudian indeks bursa saham Tokyo (Nikkei 225) sebesar 44,61%, lalu indeks bursa saham Taiwan (TAIEX) sebesar -29,296% dan indeks bursa saham Australia hasilnya paling kecil tetapi secara statistik turut berpengaruh secara signifikan sebesar 0,06%.

Dibandingkan antara ke tujuh pasar modal global yang diteliti, pasar modal regional Asia dan Australia akan lebih mempengaruhi pasar modal Indonesia dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan dari pasar modal dari kawasan Eropa dan Amerika.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian kami mengemukakan saran:

1. Bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi portofolio di Bursa Efek Jakarta salah satu pertimbangan yang sebaiknya diperhatikan adalah kondisi bursa saham di Korea, Tokyo, Taiwan dan Australia, karena pergerakan yang terjadi di BEJ dipengaruhi oleh pergerakan bursa-bursa tersebut karena dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Jakarta.
2. Bagi peneliti lain, agar lebih sempurna maka sebaiknya jumlah sampelnya ditambah dan independen variabelnya juga ditambah dengan memasukan bursa dari negara Asean.

DAFTAR PUSTAKA

Aristides Katoppo. 1997. Pasar Modal Indonesia : Restropeksi Lima Tahun Swastanisasi BEJ. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Bank Indonesia. 1998. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31 /67/Kep/Dir. Jakarta 23 Juli 1998.

Bank Indonesia, Laporan Tahunan Bank Indonesia, Tahun 2000 sampai Tahun 2002.

Bank Indonesia, Laporan Bulanan Bank Indonesia, Bulan Januari Tahun 2000 sampai Bulan Desember Tahun 2002

Bodie, Zvie, Kane, Alex, Marcus, A. J. 1999. Investments. International edition. McGraw-Hill.

Cohen Jerome B., Zinbarg Edward D., Zeikel Arthur. 1987, Investment Analysis and Portfolio Management, 5th edition, Richard D. Irwin

Downes, Jones., Goodman, Jordan Elliot. 1994. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Edisi 3. PT. Elex Media Komputindo Jakarta.

Elton, Edwin J., Gruber, Martin J_ 1995. Modern Portfolio Theory and Investment

- Analysis. 5th edition. John Wiley and Sons Inc.
- Fabozzi, Frank J. 1995. Investment Management. Prentice Hall Inc. - New Jersey.
- Fabozzi, Frank J., Modigliani, Franco, Ferry, Michael G. 1998. Foundation of Financial Market and Institutions. 2nd edition. Prentice Hall. New Jersey
- Harun Al-Rasjid. - . Analisis Jalur. Laboratorium Penelitian Pengabdian pada Masyarakat dan Pengkajian Ekonomi (LP3E) Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Hirt, Geoffrey A., Block, Stanley B., 1999, Fundamental of Investment Mangement, 6th edition, Mc Graw Hill
- J. Supranto. 1992. Statistik Pasar Modal. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Jaka E. Cahyono. 2000. 22 Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham. Jilid 1. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Madura Jeff. 1998, International Financial Management, 5th edition, South-Western College Publishing
- Mobius, J. Mark. 1998. Mobius on Emerging Market : Prospek Investasi di Pasar-Pasar Baru. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Moh. Nazir. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nirwana S.K. Sitepu. 1994. Analisis Jalur. Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistik, FMIPA Universitas Padjadjaran.
- Noer Azam Achسانی. 2000. Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?. University of Potsdam. Potsdam.
- Reilly, Frank K., Brown, Keith C. 1997. Investment Analysis and Portfolio Management. 5th edition. The Dryden Press Harcourt Brace College Publishing.
- Rose, Peter S. 2000. Money and Capital Market, Financial Institutions and Instrument in a Global Marketplace. 7th edition. 2000. McGraw-Hill.
- Saler, Thomas D. 1996. All About Global Investing. John Wiley and Sons Inc.
- Sawidji Widoatmodjo. 2000. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Yayasan Mpu Ajar Artha. Jakarta.
- Shapiro, Alan C. 1996. Multinational Financial Management. 5th edition. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Suad Husnan. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas. Edisi 3. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sicillia, David B., Cruikshank, Jeffrey L. 2000. Efek Greenspan. Prestasi Pustakaraya. Jakarta

Pengaruh Indeks Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002 (Moh. Mansur)

Sigh, Kavaljit. 1998. Memahami Globalisasi Keuangan : Panduan Untuk Memperkuat Rakyat. Yakoma- PGI. Jakarta

Wen-Lin Ling, Robert F. Engle, Takatoshi Ito. 1994. Do Bulls and Bears Move Across Border ? International Transmission of Stock Return and Volatility. The Review of Financial Studies. Volume 7. No 3.